

# REAKSI

02.04.2023

## DITERIMA

April 2023

## DIREVISI

January 2023

Februari 2023

Maret 2023

## DISETUJUI

April 2023

## Analisis Pengaruh *Robo Advisor* Terhadap Minat Investasi Individu (Studi Pada Mahasiswa Feb Ub Angkatan 2019 Dan 2020)

**Mohammad Anugrah Putra**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya,  
Indonesia**Muhammad Dimar Alam**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

**Abstract:** This study seeks to determine the effect of robo advisors on individual investment interest in FEB UB students class of 2019 and 2020 by using a theoretical model from Davis called the Technology Acceptance Model. Robo advisor is a technology in the field of investment that provides convenience to investors by providing portfolio recommendations that are in accordance with the investor's investment risk. This study uses multiple regression analysis method. The research samples were FEB UB students class of 2019 and 2020. This study found that there was an influence of robo advisors on individual investment interest in FEB UB students 2019 and 2020 by using the perceived ease of use and perceived usefulness of TAM. This study also supports Davis' TAM theory which explains that increasing the ease and usefulness of technology can affect the user's intention or interest in using a technology.

**Keywords:** robo advisors; investment; TAM

**Abstrak:** Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh *robo advisor* terhadap minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020 dengan menggunakan model teori dari Davis yang bernama *Technology Acceptance Model*. *Robo advisor* adalah sebuah teknologi dalam bidang investasi yang memberikan kemudahan kepada investor dengan memberikan rekomendasi portofolio yang sesuai dengan resiko investasi investor. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Adapun sampel penelitian adalah mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020. Penelitian ini menemukan bahwa adanya pengaruh *robo advisor* terhadap minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB 2019 dan 2020 dengan menggunakan persepsi kemudahan dan manfaat dari TAM. Penelitian ini juga mendukung teori TAM dari Davis yang menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kemudahan dan kemanfaatan dari teknologi dapat mempengaruhi niat atau minat pengguna dalam menggunakan suatu teknologi.

**Kata kunci:** *robo advisor*; investasi; TAM

## INDEKSASI

Google Scholar

## PENULIS KORESPONDENSI

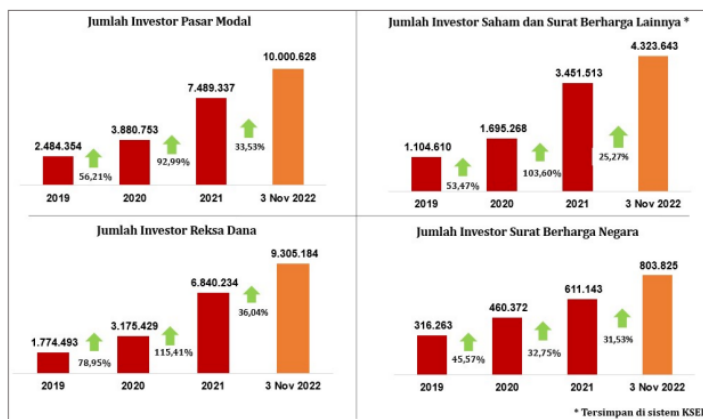
Mohammad Anugrah Putra

anugrahangga010801@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Brawijaya, Indonesia

## PENDAHULUAN

Investasi di zaman sekarang sudah memiliki banyak jenis, dimulai dari yang paling sulit hingga paling mudah. Ditambah dengan zaman sekarang yang sudah terbiasa dengan semua sistem teknologi dari masa *new normal* (Dziuban et al., 2018). Kita telah melihat teknologi, bisnis, politik, dan kebijakan bertransformasi menjadi pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Masyarakat harus bersiap untuk perubahan, merespons dengan sikap dan tindakan, dan terus mempelajari hal-hal baru di sepanjang jalan (Fatwa, 2021). Perekonomian negara juga dipengaruhi oleh investasi untuk menyelesaikan berbagai masalah ekonomi, krisis dan tantangan. Ini karena berinvestasi di sektor ekonomi tertentu dapat dengan cepat mengubah berbagai tantangan ekonomi yang kita hadapi sebagai sebuah bangsa. Baik investasi swasta maupun publik memiliki banyak manfaat seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan standar hidup, meningkatkan PDB, dan lain-lain (Ilegbinosa et al., 2015).



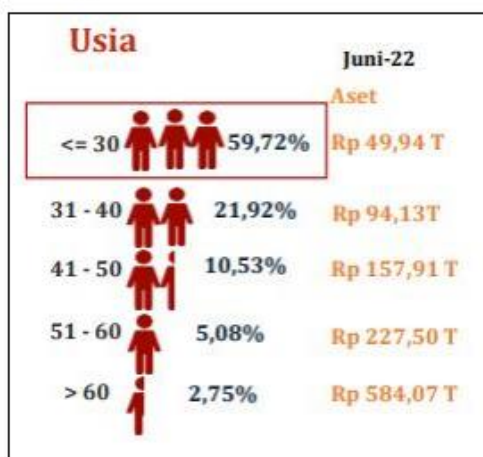
**GAMBAR 1. GRAFIK PERTUMBUHAN SID**

Berdasarkan **Gambar 1** dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal telah meningkat 33,53% dari 7.489.337 di akhir tahun 2021 menjadi 10.000.628 pada 3 November 2022. Menurut Ramyakim & Widyasari (2022) terdapat penjelasan bahwa tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354.

Tren tersebut pun terjadi di masa *new normal* dimana kita tahu, semua negara mengalami keruntuhan ekonomi yang sangat menyulitkan. Tetapi untuk Indonesia masih termasuk sangat hebat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Terbukti dengan data investasi yang kian meningkat. Banyak perusahaan berbasis fintech menawarkan berbagai keuntungan investasi berbasis e-commerce. Namun tidak sedikit masyarakat yang tertipu oleh berbagai perusahaan investasi berbasis fintech ilegal dan mengalami kerugian finansial (Putritama, 2019). Misalnya, banyak permainan untung-untungan akhir-akhir ini menjadi sangat populer dari kota hingga masyarakat pedesaan dalam berbagai bentuk, mulai dari penyamaran kooperatif, pemasaran multi level ilegal, pasar uang hingga munculnya perdagangan emas. Akibat dari fenomena tersebut, banyak korban yang berjatuh dan menderita kerugian finansial, dan pada saat yang sama kejadian tersebut terulang kembali (Hidajat, 2020). Hingga saat ini, regulator dan organisasi fintech telah menyelenggarakan berbagai program informasi dan edukasi kepada masyarakat. dari sistem pembayaran dan pinjaman hingga komunitas investasi online berbasis fintech. Oleh karena itu peneliti memilih *robo advisor* sebagai variabel pengaruh karena merupakan sebuah aplikasi yang sejenis dengan *fintech* (Setiawan et al, 2021). *Robo advisor* pertama kali diperkenalkan pada tahun 2008 selama krisis keuangan. *Robo advisor* awalnya digunakan sebagai alat antarmuka *web* untuk manajer keuangan untuk mengelola dan menyeimbangkan aset klien mereka. Teknologi *robo advisor* sebenarnya bukanlah teknologi baru di bidang *financial technology*, teknologi ini sudah digunakan oleh para *advisor* dan CFO sejak tahun 2000-an. Namun, pada tahun 2008 teknologi ini hanya tersedia untuk umum bagi orang-orang yang membutuhkan pengelolaan pribadi atas kekayaannya (Scholz & Tertilt, 2021). *Robo advisor* termasuk sebagai *fintech*, tetapi berbeda dengan *fintech* lainnya. Teknologi ini sudah terverifikasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan juga pergerakan teknologi ini juga selalu diawasi oleh OJK. *Robo advisor* memiliki efek dan

dampak yang sangat diperlukan pada perilaku dan pola investasi investor di pasar keuangan. Dalam hal ini, keunggulan *Robo advisor* patut dipertimbangkan, terutama dari segi manfaat bagi perusahaan dan pelanggan itu sendiri. Salah satu keuntungannya adalah *robo advisor* tidak melibatkan banyak intervensi manusia, melainkan menggunakan otomatisasi alokasi aset dan prinsip investasi. Terlepas dari efek intervensi manusia yang lebih sedikit, ini memberikan kesempatan untuk pengambilan keputusan logis yang lebih konkret dan objektif oleh *robo advisor*, tidak terlalu terganggu oleh bias umum dan pengambilan keputusan emosional yang mungkin terlihat pada manajer keuangan manusia (Rachman & Sukmadilaga, 2022).

### Demografi Investor



**GAMBAR 2. DEMOGRAFI INVESTOR**

Berdasarkan **Gambar 2**, dapat dilihat bahwa dominasi para milenial dan gen Z dalam investor Indonesia sangat besar. Menurut Romyakim & Widyasari (2022) jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta (2022) terdapat penjelasan bahwa selain karena adanya sinergi dari sistem *Self Regulatory Organization* (SRO), penambahan jumlah investor juga dikarenakan adanya kemudahan dalam membuka rekening investasi secara online. Menurut Indonesia Gen Z Report (2022) dinyatakan bahwa 79% gen Z sudah pernah menggunakan *e-commerce* dalam hal keuangan. Dapat dikatakan gen Z senang menggunakan teknologi dalam aktivitas

keuangan mereka (Brier & Jayanti, 2020). *Gen Z* adalah mereka yang lahir setelah *Gen Y*, yaitu setelah tahun 1995. *Gen Y* adalah generasi yang kita kenal sebagai milenial (Chillakuri, 2020). Dengan begitu, rata-rata mahasiswa FEB UB Angkatan 2019 dan 2020 dapat dikatakan termasuk gen Z. Mahasiswa juga akan melakukan proses pembelajaran dengan mata kuliah yang berhubungan dengan investasi, sehingga mereka akan memiliki *insight* terhadap perkembangan investasi. Dengan mahasiswa FEB UB yang telah menempuh mata kuliah manajemen investasi, yang dapat dianggap bahwa sudah mengenal dunia investasi dan juga termasuk gen Z. Mahasiswa yang sudah melewati mata kuliah manajemen investasi ialah angkatan 2019 dan 2020 FEB UB.

Pada penelitian sebelumnya telah dijelaskan terkait aplikasi bibit yang mempengaruhi terhadap minat investasi individu, dengan begitu saya melakukan pembaruan dimana variabel aplikasi bibit diperinci lagi kepada teknologi yang ada di aplikasi bibit yaitu *robo advisor* (Rulianti, 2020). Penelitian lain terkait penggunaan TAM pada aplikasi *Online Learning Environment* (OLE) dimana menghasilkan adanya pengaruh persepsi kemudahan dan manfaat terhadap sikap pengguna dalam menggunakan teknologi (Estriegana et al., 2019).

Hasil dari Penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi kepada pengembang teknologi dan masyarakat tentang pengaruh teknologi investasi terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan penjelasan tentang penerimaan teknologi *robo advisor* pada masyarakat, dapat memberikan penjelasan tentang perilaku dan sikap pengguna teknologi *robo advisor*, dan dapat berperan sebagai informasi untuk acuan dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

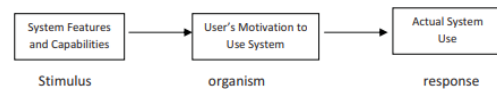
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari teknologi *robo advisor* terhadap minat individu dalam melakukan investasi dengan cakupan mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Variable**

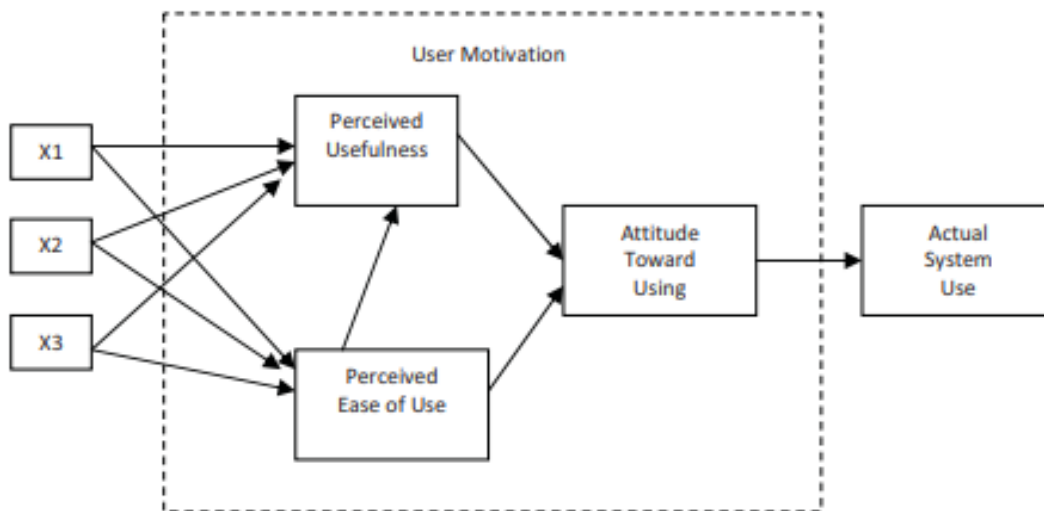
*Technology Acceptance Model (TAM)*

Model Penerimaan Teknologi (TAM) pertama kali diusulkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Dalam tesis doctoralnya, Davis mengusulkan bahwa penggunaan sistem adalah respons yang dapat dijelaskan atau diprediksi oleh motivasi pengguna yang pada gilirannya, secara langsung dipengaruhi oleh stimulus eksternal yang terdiri dari fitur dan kemampuan sistem yang sebenarnya (Davis, 1986).



**GAMBAR 3. MODEL KONSEPTUAL UNTUK TAM**

Dengan menggunakan penelitian sebelumnya oleh Fishbein dan Ajzen (1975), Davis menyempurnakan model konseptualnya untuk mengusulkan model penerimaan teknologi (TAM).



**GAMBAR 4. MODEL TAM DIUSULKAN OLEH DAVIS**

Davis mengemukakan bahwa motivasi pengguna dapat dijelaskan oleh tiga faktor: persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan *attitude toward using*. Davis berhipotesis bahwa sikap pengguna terhadap sistem merupakan penentu utama apakah pengguna benar-benar akan menggunakan atau menolak sistem. Sikap pengguna pun dianggap dipengaruhi oleh dua faktor utama: persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Model ini peneliti gunakan sebagai dasar untuk meneliti apakah adanya pengaruh teknologi *robo advisor* terhadap minat investasi individu (Davis, 1986).

*Persepsi Manfaat*

Davis mendefinisikan persepsi manfaat sebagai keyakinan individu dimana menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Schultz dan Slevin pada tahun 1975 melakukan studi eksplorasi dan menemukan bahwa persepsi manfaat memberikan prediksi yang dapat diandalkan untuk penggunaan model keputusan yang diprediksi sendiri. Kemudian mereka menegaskan korelasi tinggi yang ada antara persepsi manfaat dan penggunaan sistem (Davis, 1989). Karena

persepsi manfaat adalah pendorong mendasar dari niat penggunaan, penting untuk memahami faktor penentu konstruksi ini dan bagaimana pengaruhnya berubah seiring waktu dengan meningkatnya pengalaman menggunakan sistem (Venkatesh & Davis, 2000). Persepsi kemudahan, penentu faktor langsung TAM lainnya, telah menunjukkan efek yang kurang konsisten pada niat di seluruh studi. Sementara beberapa penelitian telah dilakukan untuk memodelkan determinan persepsi kemudahan (Venkatesh & Davis, 1996), determinan kegunaan yang dirasakan relatif terabaikan. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor penentu persepsi manfaat akan memungkinkan kita merancang intervensi organisasi yang akan meningkatkan penerimaan pengguna dan penggunaan sistem baru (Venkatesh & Davis, 2000).

#### *Persepsi Kemudahan*

Davis mendefinisikan persepsi kemudahan sebagai keyakinan persepsi kemudahan, sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya fisik dan mental. Persepsi kemudahan pengguna terbagi menjadi empat, yaitu (1) interaksi individu yang jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), (2) tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not require a lot of mental effort*), (3) sistem mudah digunakan (*easy to use*), dan (4) mudah mengoperasikan sistem sesuai apa yang dikerjakan (*easy to get the system to do what he/she wants to do*) (Venkatesh & Davis, 2000). TAM mempertahankan persepsi kemudahan dari TAM sebagai penentu langsung dari kegunaan yang dirasakan, karena semuanya sama. Semakin sedikit usaha yang digunakan sistem, semakin banyak menggunakannya dapat meningkatkan kinerja pekerjaan. Ada banyak bukti empiris yang terakumulasi selama satu dekade bahwa persepsi kemudahan secara signifikan terkait dengan niat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dampaknya terhadap persepsi manfaat. Meskipun di luar cakupan

perluasan TAM saat ini, penelitian lain telah mulai memodelkan anteseden persepsi kemudahan (Davis, 1986). Sebagai contoh, model Venkatesh dan Davis (1996) persepsi kemudahan, berlabuh pada self-efficacy komputer umum seseorang dan disesuaikan untuk memperhitungkan kegunaan tujuan sistem melalui pengalaman perilaku langsung menggunakan sistem target. Kami mencatat bahwa mekanisme dimana persepsi kemudahan diteorikan untuk membentuk dan berkembang secara konseptual berbeda dari, dan saling melengkapi dengan, pengaruh sosial dan proses instrumental kognitif dalam TAM (Venkatesh & Davis, 1996).

#### *Minat Investasi*

Minat adalah keinginan kuat seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa suka dan minat terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa berkata. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi adalah faktor keinginan internal yaitu. rangsangan atau dimensi lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya dengan mudah membangkitkan minat. Minat memiliki efek yang sangat besar pada tugas (Nandar et al., 2020). Minat investasi adalah perasaan tertarik pada pasar modal ataupun sejenisnya dan melakukannya dengan senang hati dan terus menerus. Kepentingan ini tidak didasarkan pada keterpaksaan, tetapi atas keinginan dan kepentingan yang besar untuk mencapai tujuannya, dalam hal ini keuntungan di instrumen keuangan yang dipilih. Minat investasi difokuskan pada kegiatan investasi untuk kesenangan dan disertai dengan keinginan untuk belajar, mengetahui dan membuktikan lebih jauh tentang investasi. Minat investasi muncul dari pengetahuan dan informasi tentang investasi dan pasar modal, setelah itu seseorang langsung ikut mencari pengalaman dan terakhir ada keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang didapat dan ada keinginan untuk ikut serta dalam pengambilan resiko (Amalia, 2019).

Minat investasi dari segi teknologi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama ialah manfaat yang dirasakan, manfaat yang dirasakan adalah

persepsi seseorang tentang manfaat yang mereka terima dari menggunakan teknologi. Ini adalah skala seberapa besar seseorang percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja. Jika teknologi baru dapat memberikan efek positif pada efisiensi, ada minat untuk menggunakan teknologi tersebut. Faktor kedua ialah kemudahan penggunaan, kemudahan penggunaan adalah pandangan individu tentang kegunaan teknologi, yang menjelaskan bahwa desain teknologi tidak mempersulit pengguna, sebaliknya dapat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah. Jika seseorang menggunakan teknologi yang tidak memerlukan usaha tambahan, teknologi tersebut dapat diekspresikan dengan nilai kenyamanan yang dirasakan tinggi dan sebaliknya. Kedua faktor tersebut juga sejalan dengan model dari penelitian Davis (1986), dimana menjelaskan tentang bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan suatu teknologi. Faktor yang ketiga ialah jaminan keamanan, jaminan keamanan dapat didefinisikan sebagai asuransi terhadap potensi kerusakan. Form merupakan sistem keamanan yang membuat pengguna merasa lebih aman saat menggunakan teknologi. Dengan kata lain, jaminan keamanan adalah struktur atau elemen yang ditempatkan di lingkungan online yang mengurangi risiko pengalaman online. Seseorang yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investor memiliki tujuan yang sangat beragam, tergantung dari cara mereka melakukan investasi. Umumnya, beberapa tujuan keuangan yang ingin dicapai investor adalah mempersiapkan masa pensiun, mengumpulkan reksa dana, atau memulai dana pendidikan (Kurniawan & Helen, 2022).

#### *Robo Advisor*

*Robo advisor* pertama kali diperkenalkan pada tahun 2008 selama krisis keuangan. *Robo advisor* awalnya digunakan sebagai alat antarmuka *web* untuk manajer keuangan untuk mengelola dan menyeimbangkan aset klien mereka. Teknologi *robo advisor* sebenarnya bukanlah teknologi baru di bidang *financial*

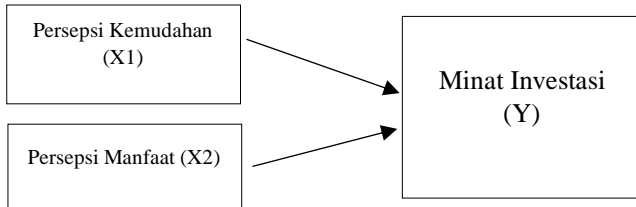
*technology*, teknologi ini sudah digunakan oleh para *advisor* dan CFO sejak tahun 2000-an. Namun, pada tahun 2008 teknologi ini hanya tersedia untuk umum bagi orang-orang yang membutuhkan pengelolaan pribadi atas kekayaannya. *Robo advisor* pertama diluncurkan di Indonesia pada tanggal 24 Mei 2021 oleh perusahaan *financial technology* Bareksa, *robo advisor* ini diberi nama BaTaRa yang merupakan singkatan dari Bareksa *Tactical Robot Advisors*. Selain Bareksa, *robo advisor* lainnya di Indonesia dimiliki oleh perusahaan *financial technology* bernama Seeds, yang mereka gunakan sebagai *advisor* untuk investasi yang diminta oleh pengguna aplikasi mereka.

Tujuan utama dari industri *financial advisory* adalah untuk membantu individu atau institusi untuk melakukan investasi yang tepat, memenuhi tujuan investasi individu dari investor dengan mempertimbangkan cakrawala investasi jangka panjang atau pendek. Definisi ini sejalan dengan definisi nasihat investasi. Seperti yang dinyatakan dalam MiFID Eropa, saran investasi mewakili "penyediaan rekomendasi pribadi kepada klien, baik atas permintaannya atau atas inisiatif perusahaan investasi, sehubungan dengan satu atau lebih transaksi yang berkaitan dengan instrumen keuangan" (Cocca, 2016). Istilah *robo advisor* awalnya dapat memicu pemikiran tentang *robot humanoid* yang memberikan nasihat keuangan, yang benar hanya pada tingkat yang terbatas. Tidak ada kehadiran fisik robot, tetapi *virtual*. *Robo advisor* adalah platform digital yang terdiri dari komponen bantuan pengguna yang interaktif dan cerdas, menggunakan teknologi informasi untuk memandu pelanggan melalui proses penasihat keuangan otomatis (Ludden, 2000). Memecah konseptualisasi *robo advisor* baru-baru ini (Jung & Weinhardt, 2018), *robo advisor* berbeda dari layanan konsultasi tradisional dalam dua tingkat konseptual (penilaian pelanggan dan manajemen portofolio pelanggan) (Jung et al., 2019).

#### **Kerangka Pikir Penelitian**

Dari penjelasan kajian pustaka sebelumnya, teknologi *robo advisor* dapat

dihubungkan dengan minat investasi dengan menggunakan model teori TAM. Dari model teori TAM dijelaskan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat mempengaruhi *use motivation*, yang dimana minat investasi juga termasuk *user motivation*.



Sumber: Data Diolah (2022)

**GAMBAR 5 . KERANGKA PENELITIAN**

**Pengembangan Hipotesis**

Dari Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat diambil sebuah persepsi yang dimana merupakan faktor dari *user motivation* atau minat pengguna. Persepsi yang digunakan yaitu persepsi kemudahan dan persepsi manfaat, karena variabel dependen yang digunakan merupakan sebuah minat investasi, yang merupakan *user motivation* dari *robo advisor*.

H1 : persepsi kemudahan dari teknologi *robo advisor* (X1) berpengaruh terhadap minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020 (Y).

H2 : persepsi manfaat dari teknologi *robo advisor* (X2) berpengaruh terhadap minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020 (Y).

**METODE**

Penelitian ini termasuk Penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan populasi dari mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian ialah mahasiswa aktif FEB UB angkatan 2019 dan 2020, pernah mengempuh mata kuliah manajemen investasi, mengetahui tentang *robo advisor*, bersedia menjadi responden penelitian.

analisis pengolahan data oenelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Karakteristik Responden**

**TABEL 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
2019	64	68,1%
2020	30	31,9%

**TABEL 2. DISTRIBUSI DATA RESPONDEN**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah Responden Yang Didapat	131	100%
Jumlah Responden Tidak Sesuai Kriteria	37	28%
Jumlah Responden Sesuai Kriteria	94	72%

**Hasil Analisis Data**

*Uji Instrumen Penelitian*

Peneliti melakukan uji instrumen penelitian dengan pilot test pada mahasiswa S1 FEB yang berada di Daerah Riau (UNRI, UIR, dan UIN Suska). Hasil dari pilot test menunjukkan seluruh komponen pertanyaan valid dan reliabel.

*Uji Asumsi Klasik*

**TABEL 3. UJI NORMALITAS RESIDUAL**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	85
Mean	.0000000

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.93378904
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.044
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>

Berdasarkan **Tabel 3**, hasil pengujian *one sample kolmogorov smirnov (one sample K-S) test*, didapatkan nilai signifikan 0,069 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

**TABEL 4. UJI MULTIKOLINEARITAS**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PK (X1)	.514	1.946
	PM (X2)	.514	1.946

a. Dependent Variable: Minat (Y)

Berdasarkan **Tabel 4**, nilai *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antara variabel independen (nilai VIF tidak lebih dari 10). Dilihat dari nilai tolerance variabel independen kedua variabel ialah 0,514 lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 5. UJI HETEROSKEDASTISITAS**

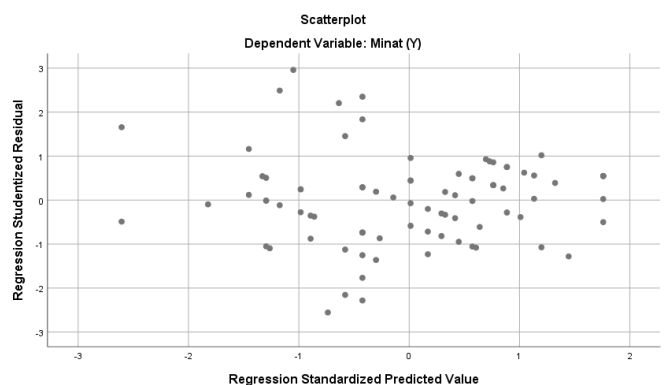
Correlations				
		PK (X1)	PM (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PK (X1)	Correlation	1.000	.740**
	PM (X2)			.110
	Unstandardized Residual			.000**

	Sig. (1-tailed)	.000	.159	0
	N	85	85	85
PM (X2)	Correlation	.740**	1.000	.113
	Coefficient			.000
	Sig. (1-tailed)	.000	.151	0
	N	85	85	85
Unstandardized Residual	Correlation	.110	.113	1.000
	Coefficient			.000
	Sig. (1-tailed)	.150	.151	.999
	N	85	85	85

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan **Tabel 5**, dengan nilai sig PK (Persepsi Kemudahan) sebesar 0.159 > 0.05 dan nilai sig PM (Persepsi Manfaat) sebesar 0.151 > 0.05, dimana nilai signifikan dari kedua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**GAMBAR 6. HASIL UJI SCATTERPLOT**



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan **Gambar 6**, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membuat pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, dan titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, ataupun menyempit. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Pengujian Hipotesis**

*Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi*

**TABEL 6. KOEFISIEN DETERMINASI Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.410	.396

a. Predictors: (Constant), PM (X2), PK (X1)

b. Dependent Variable: Minat (Y)

**TABEL 7. UJI F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	218.7022	109.35128	546.000 <sup>b</sup>	
Residual	314.121823	.831		
Total	532.82484			

a. Dependent Variable: Minat (Y)

b. Predictors: (Constant), PM (X2), PK (X1)

Berdasarkan **Tabel 6** dan **Tabel 7**, nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara bersama memiliki pengaruh simultan terhadap minat investasi individu. Adapun besar kontribusinya dapat dilihat pada nilai adjusted R square sebesar 0.396, atau sebesar 39,6%.

*Uji T Parsial Hipotesis*

**TABEL 8. UJI T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	6.349		1.968	3.227
PK (X1)	.253	.117	.256	2.162
PM (X2)	.452	.123	.436	3.683

a. Dependent Variable: Minat (Y)

**TABEL 9 SIMPULAN UJI T**

Hipotesis	Beta	Sig. Two Tail	Sig. One Tail	Simpulan
PK → Minat	0.253	0.034	0.017	Berpengaruh Positif
PM → Minat	0.452	0.003	0.001	Berpengaruh Positif

Dari **Tabel 8** dan **Tabel 9**, nilai signifikan variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat mendekati nilai 0. Maka dapat disimpulkan kedua variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y.

**Hubungan antar Variabel X dan Y**

*Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat investasi individu*

Hipotesis pertama yaitu “Persepsi kemudahan dari teknologi *robo advisor* berpengaruh terhadap minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020”. Berdasarkan **Tabel 8**, nilai PK (X1) sebesar 0.253, artinya jika variabel persepsi kemudahan meningkat sebesar satu satuan, maka minat investasi individu meningkat setara 0,253. Artinya minat pengguna akan meningkat ketika mereka mengetahui atau menggunakan *robo advisor* untuk melakukan aktivitas investasi tersebut. Berdasarkan **Tabel 9**, nilai signifikan variabel persepsi kemudahan mendekati nilai 0. Dapat disimpulkan kedua variabel X1 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat investasi individu. Artinya persepsi kemudahan dari teknologi *robo advisor* mempengaruhi suatu individu dalam minatnya untuk melakukan aktivitas investasi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Davis. Davis (1986) mengemukakan bahwa, persepsi kemudahan secara signifikan terkait dengan niat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dampaknya terhadap persepsi manfaat. Dari 2 persepsi tersebut, akan

mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan suatu teknologi. Dan akhirnya pengguna akan secara aktual menggunakan teknologi tersebut. Teknologi *robo advisor* juga bertujuan untuk memudahkan dan memberikan proses yang lebih singkat kepada para pengguna agar aktivitas investasi lebih optimal. Hal tersebut juga sejalan dengan teori dari Davis yang mengatakan bahwa kemudahan dari menggunakan suatu sistem teknologi dapat membuat pengguna merasakan manfaat dari teknologi tersebut dan juga dari manfaat itu dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Estriegana et al (2019), dimana pada penelitian untuk variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap pengguna dan persepsi manfaat dalam menggunakan teknologi. Dalam hal ini mempengaruhi penggunaan dan kepuasan dalam menggunakan teknologi yang membuat keinginan untuk menggunakan teknologi meningkat.

#### *Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat investasi individu*

Hipotesis kedua yaitu “Persepsi manfaat dari teknologi *robo advisor* berpengaruh terhadap minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020”. Berdasarkan **Tabel 4.10**, nilai PM (X2) sebesar 0.452, artinya jika variabel persepsi kemudahan meningkat sebesar satu satuan, maka minat investasi individu meningkat setara 0,452. Berdasarkan Tabel 4.11, nilai signifikan variabel persepsi manfaat bernilai 0. Dapat disimpulkan kedua variabel X2 berpengaruh positif terhadap variabel Y. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat investasi individu. Artinya persepsi manfaat dari teknologi *robo advisor* mempengaruhi individu dalam minatnya untuk beraktivitas investasi. Dari definisi persepsi manfaat yang dikemukakan oleh Davis (1986) yaitu, persepsi manfaat sebagai keyakinan individu dimana menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dapat dikatakan bahwa sampel peneliti atau responden menyakini menggunakan sistem

*robo advisor* untuk meningkatkan kinerja investasinya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Davis dan Venkatesh (2000) yaitu, persepsi manfaat adalah pendorong mendasar dari niat penggunaan, penting untuk memahami faktor penentu konstruksi ini dan bagaimana pengaruhnya berubah seiring waktu dengan meningkatnya pengalaman menggunakan sistem.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Estriegana et al., 2019), dimana pada penelitian untuk variabel persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap pengguna dan minat dalam menggunakan teknologi. Dalam hal ini mempengaruhi penggunaan dan kepuasan dalam menggunakan teknologi yang membuat keinginan untuk menggunakan teknologi meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel persepsi kemudahan dari *robo advisor*, variabel persepsi manfaat dari *robo advisor*, dan minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dari teknologi *robo advisor* terhadap minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020. Dari pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dari teknologi *robo advisor* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi individu pada mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah diharapkan penelitian selanjutnya memiliki cakupan populasi yang lebih luas, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan referensi yang lebih banyak dalam membahas hasil analisis data penelitian, dan diharapkan penelitian selanjutnya mengambil sudut pandang yang berbeda dari teknologi advisornya dalam mempengaruhi minat investasi.

## IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa teknologi investasi dapat mempengaruhi minat investasi seseorang, sehingga dari hasil tersebut dapat memberikan informasi atau pengetahuan kepada pengembang teknologi investasi agar lebih mengembangkan teknologi investasi untuk memberikan kemudahan dan manfaat agar investasi di masyarakat semakin meningkat. Penelitian ini juga memberikan informasi kepada masyarakat bahwa teknologi investasi itu banyak memberikan manfaat, kemudahan, dan tidak semuanya memberikan kejahatan ataupun penipuan, karena masyarakat sekarang sangat *aware* terhadap teknologi yang mereka belum mereka ketahui. Dan mereka masih sangat awam terhadap manajemen resiko. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada penelitian selanjutnya yang terkait dengan variabel yang ada di penelitian ini.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki batasan di populasi penelitian, dimana penelitian ini hanya menggunakan populasi dengan cakupan mahasiswa FEB UB angkatan 2019 dan 2020 yang sesuai dengan kriteria penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2019). Pengaruh Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Ayan*, 8(5), 55.
- Brier, J., & Jayanti, L. (2020). *Indonesia Gen Z Report 2022*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Chillakuri, B. (2020). Understanding Generation Z expectations for effective onboarding. *Journal of*

*Organizational Change Management*, 33(7), 1277–1296. <https://doi.org/10.1108/JOCM-02-2020-0058>

- Cocca, T. D. (2016). Potential and Limitations of Virtual Advice in Wealth Management. *Journal of Financial Transformation*, 44(1), 45–57.
- Davis. (1986). Feb 03 1986. *PhD Thesis - Massachusetts Institute of Technology*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 13, Issue 3).
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Estriegana, R., Medina-Merodio, J. A., & Barchino, R. (2019). Student acceptance of virtual laboratory and practical work: An extension of the technology acceptance model. *Computers and Education*, 135(December 2018), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.010>
- Fatwa, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(2), 0–216.
- Ilegbinosa, I., Micheal, A., & Ipalibo Watson, S. (2015). Domestic Investment and Economic Growth in Nigeria From 1970-2013: An Econometric Analysis. *Canadian Social Science*, 11(116), 70–79. <https://doi.org/10.3968/7009>
- Jung, D., Glaser, F., & Köpplin, W. (2019). Robo-advisory: Opportunities and risks for the future of financial

- advisory. *Contributions to Management Science*, November 2018, 405–427.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-319-95999-3\\_20](https://doi.org/10.1007/978-3-319-95999-3_20)
- Jung, D., & Weinhardt, C. (2018). Robo-advisors and financial decision inertia: How choice architecture helps to reduce inertia in financial planning tools. *International Conference on Information Systems 2018, ICIS 2018*, 1–17.
- Kurniawan, R., & Helen, H. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi pada Financial Technology Platform. *Jurnal Ekobistek*, 11, 232–238.  
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.379>
- Ludden, D. (2000). Area Studies in the Age of Globalization. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 6(1), 1–22.  
<https://doi.org/10.36366/frontiers.v6i1.76>
- Nandar, H., Rokan, M., & Ridwan, M. (2020). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Lain Zawiyah Cot Kala Langsa*. 21(1), 1-9Pajar, R. C., Pustikaningsih, A. (2017). Peng. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Rachman, K. M., & Sukmadilaga, C. (2022). Influence of robo advisory in investment decision: A case study in Indonesian mutual fund market. *Journal of Digital Innovation Studies*, 1(1), 1–20.
- Ramyakim, R., & Widyasari, A. (2022a). Berita Pers Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta. *PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*.
- Ramyakim, R., & Widyasari, A. (2022). Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta. *PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1–2.
- Rulianti, G. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Dalam Berinvestasi Reksa Dana Di Aplikasi Bibit. *K-Media*, 4(2), 12–26.
- Venkatesh, & Davis. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Decision Sciences*, 27(3), 451–481.  
<https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1996.tb00860.x>
- Venkatesh, & Davis. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.  
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Sugandi, A. (2019). The Covid-19 Pandemic and Indonesia's Fintech Markets. *International Journal of Advanced Scientific Research & Development. (IJASRD)*, 1(3394), 7–20.
- Muryanto, Y. T., Kharisma, D. B., & Ciptorukmi Nugraheni, A. S. (2022). Prospects and challenges of Islamic fintech in Indonesia: a legal viewpoint. *International Journal of Law and Management*, 64(2), 239-252.
- Sugandi, A. (2019). The Covid-19 Pandemic and Indonesia's Fintech Markets. *International Journal of Advanced Scientific Research & Development. (IJASRD)*, 1(3394), 7–20.
- Hidajat, T. (2020). Unethical practices peer-to-peer lending in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 27(1), 274-282.
- Setiawan, B., Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). User innovativeness and fintech adoption in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 188.

Scholz, P., & Tertilt, M. (2021). Robo-advisory: The rise of the investment machines. *Robo-Advisory: Investing in the Digital Age*, 3-19.